

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM OPERASI HITUNG BILANGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) MELALUI MEDIA LIDI PADA SISWA KELAS I SD NEGERI NGABLAK 01 KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2022/2023

Maria Afwa Veronika¹⁾, Aryo Andri Nugroho²⁾, Murniati³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13318](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13318)

¹²³ PPG Prajabatan, Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Laporan penelitian ini berdasarkan pada hasil pembelajaran matematika yang belum mencapai ketuntasan dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta motivasi siswa tentang materi operasi hitung bilangan bab penjumlahan pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngablak 01 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Number Head together (NHT) dan media benda lidi. Penelitian dilakukan karena pencapaian hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran Matematika pada tahap pra siklus belum memuaskan. Dari 23 siswa hanya 36 % siswa yang mencapai KKM 75. Oleh karena itu, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran tahap siklus I dan Siklus II. Pada tahap I, penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media gambar lidi. Hasil yang di dapat sudah terdapat beberapa peningkatan, dari 36 % yang tuntas menjadi 64%. Karena hasil yang di dapat belum memuaskan, maka penulis melakukan perbaikan siklus II. Pada siklus II ini, media pembelajaran yang digunakan adalah lidi untuk mempermudah siswa mengerjakan soal. Hasil belajar yang dicapai pada siklus II ini sudah memuaskan karena seluruh siswa mencapai ketuntasan 100 % dengan nilai rata-rata 89,2. Simpulan penelitian ini adalah dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan media lidi dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri Ngablak 01 tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Belajar, *Number Head together (NHT)*, Matematika

History Article

Received : 24 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

How to Cite

Veronika, Maria Afwa. Nugroho, Aryo Andri & Murniati (2022). Peningkatan hasil belajar siswa dalam operasi hitung bilangan menggunakan model pembelajaran kooperatif number head together (NHT) melalui media lidi pada siswa kelas I sd negeri ngablak 01 Kecamatan cluwak kabupaten patimTahun ajaran 2022/2023. *Malih Peddas*, 12(2), 154-163

Coressponding Author:

Ds. Ngablak RT.04 RW.05 Kec. Cluwak Kab. Pati

E-mail: ¹ mariaafwa@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang setiap orang mengalaminya, proses belajar sendiri bisa dilakukan secara formal atau informal. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Syaiful dan Aswan 2014:5).

Pada dasarnya, mata pelajaran Matematika di SD sangat berguna bagi kehidupan nyata siswa untuk mempelajari pelajaran lain yang memerlukan operasi hitung matematika dan untuk mengembangkan pola pikir mereka dikemudian hari. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang utama di SD, hal ini terbukti mata pelajaran tersebut mendapat jatah alokasi waktu paling banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Namun mata pelajaran tersebut pada saat evaluasi atau UAS (Ulangan Akhir Semester) hasilnya kurang memuaskan. Hal itu disebabkan karena mata pelajaran matematika dianggap paling sulit bagi siswa SD karena obyeknya yang abstrak atau tidak nyata.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. (Komalasari, 2013: 57). *Number Head Together* adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. (Langkah-langkah Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah Persiapan, Pembentukan kelompok, Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, Diskusi masalah, Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, Memberi kesimpulan

Penulis menyusun PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang diteliti yaitu kelas I SD Negeri Ngablak 01 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah murid 23 siswa dengan materi operasi hitung bilangan tentang penjumlahan pada pelajaran Matematika.

METODE

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri Ngablak 01 kelas I semester I tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 23 orang. Sebagian besar siswa tersebut tinggal dilingkungan sekitar sekolah. Tempat penelitian adalah SD Negeri 01 Ngablak Kec Cluwak Kab. Pati Jln. Raya Tayu – Jepara, Ds. Ngablak Kec. Cluwak, Kab. Pati. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April Minggu Ke-4 sampai bulan Agustus minggu ke-2. Tahap – tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Pra Siklus pada hari Senin, 11 Juli 2022, Silus I pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 dan Siklus II pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022. Teknik Analisis data disajikan dalam bentuk 2 tahap pengolahan data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009:57).

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dalam prosedur penelitian ini, setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Penelitian pelaksanaan didasarkan pada hasil refleksi.

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥ 70	≥ 75 %	Tuntas
< 70	< 75 %	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM Kelas I SDN Ngablak 01 tahun pelajaran 2022/2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pelaksanaan proses pembelajaran dari pra siklus, siklus I, siklus II. Penulis juga akan menyajikan setiap siklus agar bisa dipahami dan mudah untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Penulis menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang dikonsultasikan kepada kepala sekolah dan teman sejawat yang nantinya akan digunakan pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Juli 2022 pukul 07.00-08.10 (2 jam pelajaran).

Langkah-langkah yang dilakukan pada prasiklus sebagai berikut:

Kegiatan awal:

Guru masuk ke kelas kemudian memberi salam kepada siswa kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang masuk dan tidak masuk. Sebelum pembelajaran dimulai guru menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai indikator yang akan dicapai yaitu tentang penjumlahan. Guru memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan. Guru member contoh dengan cara menunjukkan jari 4 dan jari 3 kemudian meminta siswa menjumlahkan semua jari yang ditunjukkan.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu operasi hitung bilangan tentang penjumlahan dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru menguji ketrampilan dan kemampuan siswa dengan berhitung 1- 20 secara bersama – sama. Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan individu. Setelah 25 menit LKPD dikumpulkan, kemudian guru bersama siswa menjawab pertanyaan bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan untuk menuliskan jawaban LKPD dipapan tulis. Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang disampaikan kemudian bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Kegiatan akhir

Guru memberikan evaluasi kepada siswa dan memberikan tugas terstruktur berupa pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Proses pembelajaran pra siklus diamati oleh kepala sekolah. Penulis melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan dan berlangsung dengan lancar. Pada akhir pembelajaran, penulis melakukan evaluasi belajar siswa untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa yang sudah dicapai. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

Pada pembelajaran pra siklus ini, pembelajaran belum maksimal hasilnya. Dari pengamatan supervisor 2 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.
- b. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan ramai sendiri
- c. Guru masih belum menguasai kelas

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan dikarenakan media yang kurang menarik sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan serta ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Hasil pembelajaran

Pada tahap ini, masih banyak masalah yang ditemukan sehingga hasil belajar siswa masih kurang atau belum mencapai maksimal. Hasil pembelajaran pada tahap pra siklus ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar peserta didik Pra Siklus

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
≥ 70	8	35%	TUNTAS
< 70	15	65%	BELUM TUNTAS

Berdasarkan tabel di atas siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 8 siswa dengan prosentasi 35%, sedangkan yang mendapatkan kurang dari 75 sebanyak 15 siswa dengan prosentasi 65%.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Didalam menyusun rencana perbaikan pembelajaran Siklus I dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tahap pra siklus.

b. Pelaksanaan

Selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, rencana perbaikan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang penulis harapkan. Pelaksanaan perbaikan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 pukul 07.00 sampai 08.10 (2 jam pelajaran).

Langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus I sebagai berikut:

Kegiatan awal:

Guru masuk ke kelas kemudian memberi salam kepada siswa kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang masuk dan tidak masuk. Sebelum pembelajaran dimulai guru menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai indikator yang akan dicapai yaitu tentang penjumlahan. Guru juga memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa dengan memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan. Guru menggunakan media dengan menunjukkan gambar lidi dipapan tulis untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan dalam materi penjumlahan.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu operasi hitung bilangan tentang penjumlahan dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru menggunakan media gambar lidi yang ditulis disajikan pada Layar Proyektor untuk memudahkan siswa dalam berhitung dan memahami materi operasi hitung bilangan. Kemudian guru menguji ketrampilan dan kemampuan siswa dengan memberikan tugas secara individu. Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal latihan. Setelah selesai mengerjakan guru bersama siswa membahas soal yang sudah selesai dikerjakan dan meminta perwakilan siswa untuk mendemonstrasikan jawabannya. Kemudian Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang disampaikan kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dibahas dan dikerjakan.

Kegiatan akhir

Guru mengulang tentang materi yang telah selesai dipelajari, yaitu operasi hitung bilangan tentang penjumlahan. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan dan memberikan evaluasi kepada siswa dan memberikan tugas terstruktur berupa pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Didalam pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran, penulis dibantu oleh supervisor 2 dan kepala sekolah, di siklus I sudah ada peningkatan daripada tahap pra siklus yaitu peningkatan hasil belajar, apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi dan dilihat dari hasil evaluasi belajar. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

Proses pembelajaran sudah cukup baik karena sudah ada beberapa peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu tahap pra siklus. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebagian besar sudah mencapai nilai KKM. Hal tersebut disebabkan karena penulis rajin berkonsultasi kepada supervisor 2 atau teman sejawat tentang masalah-masalah yang dihadapi pada tahap pra siklus.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Dikarenakan pada tahap ini siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran dengan adanya peningkatan hasil belajar. Para siswa juga sudah mulai termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru sudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan media yaitu gambar lidi.

3) Hasil pembelajaran

Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan di tahap siklus ini, penulis sudah menyusun rencana perbaikan rencana pembelajaran. Pada siklus I ini sudah digunakan metode pembelajaran demonstrasi dan media gambar lidi. Selama proses pelaksanaan, penulis dibantu oleh supervisor 2 dan kepala sekolah untuk mengamati dan menilai segala permasalahan yang terjadi. Setelah semua perbaikan pembelajaran sudah selesai, penulis melakukan analisis data dan nilai.

Tabel 3. Hasil Belajar peserta didik Siklus I

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
≥ 70	16	70%	TUNTAS
< 70	7	30%	BELUM TUNTAS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat KKM 75 ada 16 siswa dengan prosentase 70%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan ada 7 siswa dengan prosentase 30%.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022. Langkah-langkah yang dilakukan penulis yaitu:

a. Perencanaan

Di dalam perencanaan proses pembelajaran siklus II, hal yang terpenting yang harus dilakukan adalah menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT dan media benda lidi.

b. Pelaksanaan

Proses perbaikan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 pukul 07.00-08.10 (2 jam pelajaran).

Langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus II sebagai berikut:

Kegiatan awal:

Guru masuk ke kelas kemudian memberi salam kepada siswa kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang masuk dan tidak masuk. Sebelum pembelajaran dimulai guru menayangkan materi pada layar LCD dan menyampaikan tujuan sesuai indikator yang akan dicapai yaitu tentang penjumlahan bilangan. Guru juga memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa dengan memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan Inti

Guru menyajikan media pembelajaran melalui layar LCD. Setelah peserta didik menyimak penjelasan dari guru, mereka mengerjakan LKPD Kelompok dan pengerjaan kelompok menggunakan metode pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Guru menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan menggunakan media benda konkret yaitu dengan menggunakan media lidi dalam proses pembelajaran. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan memberikan nomor pada tiap kepala peserta didik.

a. Materi : Penjumlahan Bilangan

b. Alasan : Pada dasarnya model ini memang dapat digunakan.

c. Langkah-langkah:

Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Masing-masing Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka dan mendapatkan tanggapan dari teman yang lain.

Pada kegiatan Individu, Guru membagikan LKPD Individu/ Mandiri yaitu soal tentang penjumlahan bilangan. Guru menggunakan media lidi untuk memudahkan siswa dalam berhitung dan memahami materi operasi hitung bilangan. Kemudian guru menguji ketrampilan dan kemampuan siswa dengan memberikan tugas secara individu. Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal latihan. Setelah selesai mengerjakan guru bersama siswa membahas soal yang sudah selesai dikerjakan dan meminta perwakilan siswa untuk

mendemonstrasikan jawabannya. Kemudian Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang disampaikan kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dibahas dan dikerjakan.

Kegiatan akhir

Guru mengulang tentang materi yang telah selesai dipelajari, yaitu operasi hitung bilangan tentang penjumlahan. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan dan memberikan evaluasi kepada siswa dan memberikan tugas terstruktur berupa pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Pada pengamatan, penulis dibantu oleh supervisor 2 dan kepala sekolah. Penelitian proses perbaikan pembelajaran sudah mencapai hasil yang memuaskan karena pencapaian nilai KKM sudah diperoleh oleh seluruh siswa (100%). Siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 adalah 23 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%.

Tabel 4. Hasil Belajar peserta didik Siklus II

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
≥70	0	0%	TUNTAS
< 70	23	100%	BELUM TUNTAS

Dari pengamatan yang sudah di lakukan oleh Supervisor 2 dan Kepala Sekolah terdapat beberapa masalah pada tiap tahap. Pada tahap pra siklus aktivitas guru sudah cukup baik tetapi ada beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pemasalahan-permasalahan yang di masud adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran dan media yang kurang menarik perhatian siswa.
- 2) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Dalam menyampaikan materi, guru terlalu cepat.

Karena ditemukannya beberapa kekurangan pada tahap pra siklus, maka penulis membuat perbaikan pada tahap berikutnya yaitu tahap siklus I. Perbaikan pada tahap Siklus I, penulis menggunakan metode demonstrasi dan media lidi sehingga aktivitas guru tidak monoton dan membosankan. Namun hasil belajar siswa yang diperoleh belum memuaskan, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Pada tahap siklus I, guru masih menghadapi beberapa masalah. Guru masih belum menggunakan media dengan maksimal sehingga masih terdapat siswa yang ramai dan tidak memperhatikan. Sedangkan pada tahap perbaikan siklus II aktivitas guru sudah semakin meningkat, siswa sudah memahami materi yang disampaikan guru, serta guru sudah menggunakan model pembelajaran dan media secara maksimal.

1. Aktivitas Siswa

Siswa di tahap pra siklus sudah cukup baik, namun masih ditemukan kekurangan-kekurangan seperti:

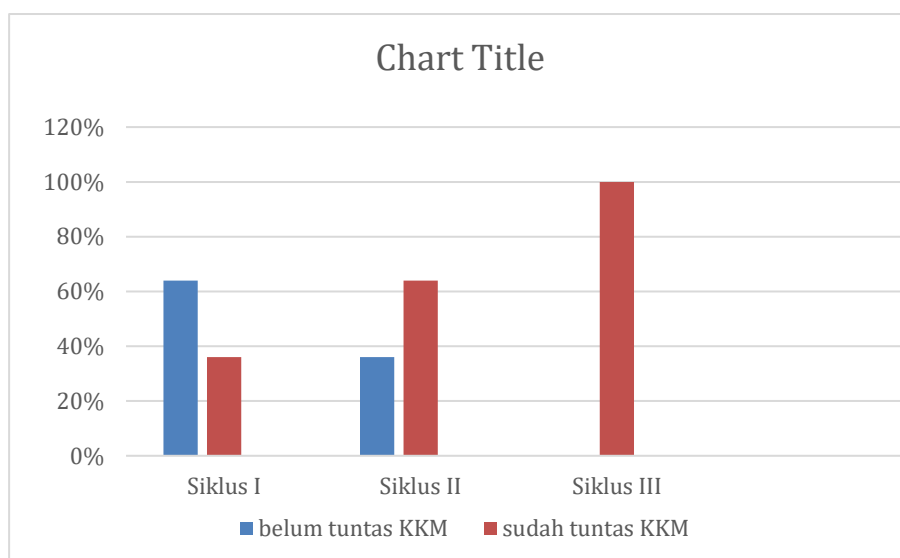
- a) Siswa masih banyak yang ramai pada saat pembelajaran.

b) Siswa masih takut bertanya kepada guru saat menemukan kesulitan.

Kemudian penulis melakukan perbaikan pada tahap siklus I, penulis menambahkan menggunakan media video pembelajaran yang menarik dan media benda konkrit di sekitar siswa, sehingga siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pada tahap siklus I ini, penulis masih mendapatkan masalah-masalah seperti guru belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal dan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Penulis memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, penulis menambahkan media benda konkret yaitu lidi dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). pada tahap ini aktivitas guru sudah meningkat dan pencapaian hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM secara keseluruhan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pada pra siklus sudah baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Setelah melakukan refleksi pada tahap pra siklus, penulis melakukan perbaikan pembelajaran yaitu siklus I. Pada tahap siklus I, penulis menambahkan media video pembelajaran yang menarik berdasarkan materi. Namun, pada tahap siklus I masih terdapat kekurangan sehingga penulis melakukan perbaikan yaitu siklus II. Pada tahap siklus II, penulis sudah mencapai peningkatan karena hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dengan prosentase 100%.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, II

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan perbaikan pembelajaran diperoleh hasil pembelajaran dari ketuntasan belajar, tahap pra siklus 30% dengan rata-rata 72,3. Tahap siklus I 70% dengan rata-rata 82,6. Tahap siklus II 100% dengan rata-rata 89,6. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dan media benda konkret yaitu lidi dalam pembelajaran Matematika Bab operasi hitung bilangan materi penjumlahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa

2. kelas I SD Negeri Ngablak 01 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dan media lidi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri Ngablak 01 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. W. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kismiantini. 2008. *Dunia Matematika untuk Kelas I SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution. 1980. *Landasan Matematika*. Jakarta: Bhatara Aksara
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis masalah untuk siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-97. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2667>